

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK. PERIODE 2020-2024

Nurhalisa Fitriani<sup>1)</sup>, Siti Aisyah<sup>2)</sup>, Amelia Rezki Septiani Amin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [nurhalisafitriani@gmail.com](mailto:nurhalisafitriani@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [sitiaisyah@unismuh.ac.id](mailto:sitiaisyah@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [amelia.rezky@unismuh.ac.id](mailto:amelia.rezky@unismuh.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of liquidity, profitability, and solvency ratios on the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. for the 2022-2024 Period. The research method used is quantitative. The population in this study is the financial statements published by PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. The samples taken in this study are the balance sheet, income statement, and notes to the financial statements of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Data analysis uses quantitative descriptive techniques utilizing financial ratio analysis methods. The results of the analysis and assessment indicate that the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. The 2022-2024 period, based on liquidity, profitability, and solvency ratios, can be considered quite healthy. However, improvements are still needed, particularly in asset management, operational efficiency, and debt control, to ensure optimal financial performance in the future.*

**Keywords :** *Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Solvency Ratio; Financial Performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis dan penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dapat dikatakan cukup sehat, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada pengelolaan aset, efisiensi operasional dan pengendalian utang agar kinerja keuangan perusahaan dapat berkembang secara lebih optimal di masa depan.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Industri ritel adalah salah satu pilar utama perekonomian nasional dikarenakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap banyak tenaga kerja, sehingga menjadikannya sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Industri ritel mempunyai peran sebagai tahap terakhir dalam distribusi yang menghubungkan produk dengan konsumen (Utami, 2017; Soliha, 2011) dalam (Hoke et al., 2025). Industri ritel di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam beberapa dekade terakhir.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif konsisten dan kemajuan teknologi telah mendorong transformasi besar dalam sektor ritel, baik dalam distribusi produk, model bisnis, maupun perilaku informasi konsumen. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor ritel terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terus membaik. Konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 53,08% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mengalami peningkatan 4,91% setiap tahun hingga kuartal III tahun 2024. Hal ini menunjukkan betapa strategisnya posisi sektor ritel ini dalam perekonomian Indonesia (Naufal Zuhdi, 2024) dalam (Yesa et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi dalam dunia bisnis ritel yang semakin maju, bidang keuangan menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena perusahaan adalah instansi yang bergerak di bidang perekonomian. Dalam menjalankan usahanya diperlukan laba untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka diperlukan adanya suatu pengelolaan serta penanganan yang baik oleh pihak manajemen suatu perusahaan.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. adalah pemilik merek Alfamart yang didirikan tahun 1999, Alfamart telah mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga berhasil meraih penghargaan *Franchise of The Year* pada tahun 2022. Pada tahun 2009, perusahaan ini melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam sektor ritel nasional dan mempunyai jaringan minimarket lebih dari 17.300+ gerai hingga tahun 2022. Namun, industri ritel seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan yang ketat, perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, serta tekanan ekonomi yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, analisis menyeluruh mengenai kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Salah satu instrumen yang sangat penting yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau operasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, yang sesuai dengan kondisi keuangan (Hasanah & Lubis, 2023) dalam (Armansyah et al., 2025).

Laporan keuangan terdiri atas Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan berperan memberikan informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan sehingga berguna untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa kini dan di masa mendatang (Hamid, 2022) dalam (Armansyah et al., 2025). Tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan, hal yang harus diperhatikan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan yang sehat serta efisien.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan karena pendekatan ini mampu memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dari berbagai aspek (Romansyah dkk., 2022) dalam (Nurhikmah Maharani et al., 2024). Ada beberapa Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Melalui rasio keuangan, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan lebih sistematis, sehingga memudahkan perusahaan dalam menilai efektivitas penggunaan sumber daya, keuntungan, dan kapasitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Hasil dari penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Armansyah et al., 2025) dalam jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2020-2024 menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. mempunyai peluang untuk meningkatkan kinerja keuangannya, meskipun perbaikan tersebut perlu dilakukan lebih lanjut. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun kondisi awalnya tidak ideal, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. mampu memperbaiki struktur keuangannya serta mempertahankan kepercayaan investor.

Meski demikian, penelitian sebelumnya belum menerapkan indikator rasio keuangan secara menyeluruh, sehingga analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan masih kurang lengkap. Kondisi ini menciptakan celah dalam penelitian, yaitu perbedaan antara kenyataan dan idealitas. Penulis berpendapat bahwa kesenjangan inilah yang mendorong perlunya penelitian baru yang lebih mendalam pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024 untuk mengatasi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

Untuk menutupi kekurangan tersebut, penelitian ini menyajikan ukuran yang lebih menyeluruh, mencakup Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas secara lebih lengkap. Kelengkapan indikator ini diharapkan dapat menghasilkan evaluasi yang lebih tepat dalam menilai kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

## TINJAUAN TEORI

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berakar pada adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan sebagai pengelola dengan pemangku kepentingan (investor) sebagai eksternal. Menurut Wibowo & Febriani (2023), teori ini menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif (*good news*) seperti penerapan kebijakan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba tinggi, maupun sinyal negatif (*bad news*). Transparansi informasi dalam laporan keuangan sangat krusial karena akan membentuk persepsi investor yang pada akhirnya berdampak langsung pada nilai perusahaan.

### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan potret kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencakup aspek pendanaan dan pengelolaan modal. Lindrawati & Laurensia (2025) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai gambaran baik buruknya kondisi finansial yang tercermin dalam laporan keuangan. Proses evaluasi kinerja dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan finansial serta mengelola sumber dayanya. Selain itu, Putra et al. (2025) menekankan bahwa analisis ini bertujuan menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan guna memprediksi prospek pengembangan di masa depan melalui metode analisis rasio.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen komunikasi data keuangan antara perusahaan dengan pihak berkepentingan. Berdasarkan standar PSAK No. 1 dalam Daeli et al. (2024), laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan ini bermanfaat untuk memisahkan aset

pribadi dan perusahaan, menjadi dasar pengambilan keputusan, serta alat perhitungan pajak. Secara teknis, laporan ini mencakup Neraca untuk melihat posisi aset, Laba Rugi untuk evaluasi hasil usaha, serta Arus Kas yang merinci aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan (Dharma et al., 2023).

#### 4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluatif untuk memahami posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik di masa lalu maupun saat ini. Aulia et al. (2025) menyatakan bahwa fokus utama analisis ini adalah menetapkan estimasi serta prediksi kondisi perusahaan di masa depan. Menurut Daeli et al. (2024), terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu analisis horizontal untuk melihat tren antar periode, analisis vertikal untuk perbandingan pos dalam satu periode, dan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi hubungan antar akun dalam neraca maupun laporan laba rugi.

#### 5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis untuk melihat keberhasilan operasional atau status keuangan suatu perusahaan serta membantu dalam mengidentifikasi pola perubahan (Tyas.Y.I.W, 2020) dalam (Alvin Anggarda Putra, et.al., 2025). Rasio keuangan terdiri dari:

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio modal kerja yang digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditasnya (Kasmir,2019) dalam (Armansyah et al., 2025) Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek, perusahaan tersebut dinilai likuid. Sebaliknya, perusahaan dinilai illikuid jika tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah:

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam (Armansyah et al., 2025) rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dimana rasio ini untuk mengukur likuiditas terhadap aset lancar dan hutang lancar. Adapun rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam (Armansyah et al., 2025) rasio cepat menunjukkan aset lancar yang paling likuid yang dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam (Armansyah et al., 2025) yang diperbandingkan dalam rasio ini yaitu kas ditambah dengan efek atau surat berharga dengan utang lancar, kas dan efek dianggap sebagai aktiva paling likuid, yang bisa dengan mudah dicairkan dalam jangka pendek. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio*:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### 4. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

*Net Working Capital* atau rasio modal kerja bersih merupakan bagian dari aset lancar yang bisa dimanfaatkan untuk mendanai operasional suatu perusahaan tanpa mengurangi likuiditas (Tiara Gustiani, A. A, 2025). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Working Capital* sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sutrisno, 2007) dalam (Aulia et al., 2025) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA)

Menurut (Sugiono, 2009) dalam (Aulia et al., 2025) *Return on Assets* (ROA) sebagai tolak ukur aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut (Sugiono, 2009) dalam (Aulia et al., 2025) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pengembalian dari bisnis terhadap seluruh modal yang ada. Rumus *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Agus Sartono (2010:123) dalam (Indrianto, D., & Perdana, B. C. 2025) *Return on Investment* (ROI) yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan dalam suatu unit usaha, dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah investasi. Rumusnya yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perhitungan untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan dalam mengukur keuntungan (Kasmir, 2008) dalam (Aulia et al., 2025). Rumus *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) menurut (Rambe Muiz Fauzi, 2016) dalam (Aulia et al., 2025) perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating profit margin* atau margin laba operasi (OPM) untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasi yang memiliki hubungan dengan penjualan (Nirmanggih & Muslih, 2020) dalam (Jannah & Suryaningsum, 2025). Rumus *Operating Profit Margin* (OPM) yaitu:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Armansyah et al., 2025) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

### 1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

(Kasmir, 2019) dalam (Armansyah et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu mengukur total utang dibandingkan dengan total aset. Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Kasmir, 2019) dalam (Armansyah et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur total utang dibandingkan dengan total ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Emi et al., (2025) *Times Interest Earned Ratio* (TIER) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya terhadap membayar bunga yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rumus *Times Interest Earned Ratio* (TIER) yaitu:

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memastikan data yang dianalisis relevan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data difokuskan pada pengukuran kinerja keuangan melalui tiga kategori rasio utama, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel yang diukur mencakup indikator spesifik seperti *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), hingga *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung menggunakan skala rasio. Definisi operasional variabel ini berfungsi sebagai panduan empiris untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara transparan dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah pokok dan teknik analisis, maka penjelasan analisis sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya tepat waktu.

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset yang dapat di cairkan dengan cepat dapat membayar utang jangka pendek tepat waktu.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 perhitungan rasio lancar PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 rasio lancar sebesar 90.07% yang menunjukkan aset lancar perusahaan belum sepenuhnya dapat menutupi kewajiban lancarnya di tahun tersebut. Pada tahun 2023 meningkat sebesar 100.36% atau terjadi peningkatan sebesar 10.29% karena meningkatnya aset lancar yang menunjukkan sudah relatif seimbang dengan kewajiban lancar. Tahun 2024 kembali meningkat sebesar 104.47% atau terjadi peningkatan sebesar 4.11% karena di tahun 2024 kewajiban lancar meningkat, meskipun kewajiban lancar meningkat, akan tetapi jumlah aset tetap perusahaan lebih besar dari kewajiban lancar.

**Tabel 1**  
**Perhitungan Rasio Lancar Periode 2022-2024**

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	%
	a	b	a/b	
2022	15.664.200	17.389.232	90.07%	0%
2023	17.325.874	17.262.927	100.36%	10.29%
2024	20.340.708	19.468.528	104.47%	4.11%

Sumber : Data diolah

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini hampir sama dengan rasio lancar, tetapi rasio ini lebih teliti karena mengurangi persediaan yang dimana persediaan ini kadang sulit dijual cepat.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 1 perhitungan rasio cepat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Rasio ini pada tahun 2022 tercatat sebesar 37.58%. yang dimana angka ini menunjukkan bahwa setelah aset lancar dikurangi persediaan, perusahaan ini memiliki sekitar 37.58% aset lancar yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Tahun 2023 meningkat sebesar 41.89% atau mengalami kenaikan sebesar 4.31% dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya peningkatan aset lancar dan persediaan terhadap kewajiban lancar, dan kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 43.99% atau terjadi kenaikan sebesar 2.1% dibanding tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar menggunakan aset lancar selain persediaan terus mengalami perbaikan, meskipun di tahun 2024 peningkatannya lebih kecil dari tahun 2023.

**Tabel 2**  
**Perhitungan Rasio Cepat Periode 2022-2024**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat	%
	a	b	c	(a-b)/c	
2022	15.664.200	9.128.428	17.389.232	37.58%	0%
2023	17.325.874	10.094.023	17.262.927	41.89%	4.31%
2024	20.340.708	11.774.822	19.468.528	43.99%	2.1%

Sumber : Data diolah

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan uang kas, tanpa menjual aset yang lain.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 2 perhitungan Rasio Kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022, rasio ini sebesar 21.95% yang menunjukkan kas dan setara kas perusahaan hanya mampu menutup sekitar 21.95% dari total utang lancar. Di tahun 2023, rasio ini meningkat 23.60% atau terjadi peningkatan sebesar 1.65% dari tahun sebelumnya yang menunjukkan pertambahan kas dan setara kas di banding utang lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas mengalami perbaikan. Rasio kas kembali meningkat di tahun 2024 sebesar 24.88% atau terjadi peningkatan sebesar 1.28% yang menunjukkan posisi kas dan setara kas semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun peningkatan tahun 2024 lebih kecil dari tahun 2023. Dengan demikian, kas dan setara kas yang tersedia masih belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh utang lancar perusahaan.

**Tabel 3**  
**Perhitungan Rasio Kas Periode 2022-2024**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Rasio Kas	%
	a	b	a/b	
2022	3.818.601	17.389.232	21.95%	0%
2023	4.074.530	17.262.927	23.60%	1.65%
2024	4.845.208	19.468.528	24.88%	1.28%

Sumber : Data diolah

d. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Rasio ini untuk mengukur selisih antara aset lancar dan utang lancar.

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 3 perhitungan *Net Working Capital* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 rasio ini sebesar -5.61% yang menunjukkan aset lancar perusahaan lebih kecil dibanding utang lancar, sehingga kondisi modal kerja bersih berada pada posisi negatif. Di tahun 2023 rasio ini meningkat menjadi 0.18% atau terjadi peningkatan sebesar 5.79% dari tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi modal kerja, dimana aset lancar hampir seimbang dengan utang lancar, meski demikian selisihnya masih relatif kecil terhadap total aset. Rasio ini kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 2.24% atau terjadi peningkatan sebesar 2.06% yang menunjukkan selisih antara aset lancar dan utang lancar semakin besar.

**Tabel 4**  
**Perhitungan *Net Working Capital* Periode 2022-2024**

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Total Aset	<i>Net Working Capital</i>	%
	a	b	c	(a-b)/c	
2022	15.664.200	17.389.232	30.746.266	-5.61%	0%
2023	17.325.874	17.262.927	34.246.183	0.18%	5.79%
2024	20.340.708	19.468.528	38.798.382	2.24%	2.06%

Sumber : Data diolah

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu.

### a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4 perhitungan ROA PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 ROA sebesar 9.28% yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki tahun tersebut. Tahun 2023 ROA meningkat 9.93% atau terjadi peningkatan sebesar 0.65% dari tahun sebelumnya yang menunjukkan pemanfaatan aset perusahaan menghasilkan laba bersih lebih baik dari tahun sebelumnya. ROA menurun di tahun 2024 menjadi 8.11% atau menurun sebesar -1.82% yang menunjukkan meskipun total aset perusahaan meningkat, laba bersih yang dihasilkan relatif rendah dibanding tahun 2023.

**Tabel 5**  
**Perhitungan ROA Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
	a	b	a/b	
2022	2.855.284	30.746.266	9.28%	0%
2023	3.403.657	34.246.183	9.93%	0.65%
2024	3.148.107	38.798.382	8.11%	-1.82%

Sumber : Data diolah

### b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 5 perhitungan ROE PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 ROE 24.89% menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas modal sendiri yang digunakan pada tahun tersebut. Di tahun 2023 ROE menurun menjadi 21.67% atau terjadi penurunan sebesar -3.89% menunjukkan laba bersih

yang dihasilkan relatif lebih kecil dibanding peningkatan total ekuitas. ROE kembali menurun di tahun 2024 sebesar 17.78% atau terjadi penurunan sebesar -3.89% yang menunjukkan meskipun total ekuitas meningkat, laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak meningkat, yang menyebabkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas menurun dibanding tahun sebelumnya.

**Tabel 6**  
**Perhitungan ROE Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
	a	b	a/b	
2022	2.855.284	11.470.692	24.89%	0%
2023	3.403.657	15.705.200	21.67%	-3.22%
2024	3.148.107	17.695.943	17.78%	-3.89%

Sumber : Data diolah

c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan investasi yang dilakukan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 6 perhitungan ROI PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 ROI sebesar 9.45% menunjukkan tingkat pengembalian investasi perusahaan yang diperoleh dari total aset yang digunakan untuk tahun tersebut. Terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 10.17% atau meningkat sebesar 0.72% yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari investasi yang ditanamkan mengalami perbaikan. Pada tahun 2024 menurun menjadi 8.29% atau terjadi penurunan sebesar -1.88% ini menunjukkan meskipun total aset perusahaan meningkat, laba setelah pajak yang dihasilkan tidak meningkat yang menyebabkan pengembalian investasi mengalami penurunan dibanding tahun 2023.

**Tabel 7**  
**Perhitungan ROI Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	%
	a	b	a/b	
2022	2.907.478	30.746.266	9.45%	0%
2023	3.484.025	34.246.183	10.17%	0.72%
2024	3.220.083	38.798.382	8.29%	-1.88%

Sumber : Data diolah

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan setelah dikurangi oleh semua biaya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 7 perhitungan *net profit margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 rasio sebesar 2.94% ini menunjukkan total penjualan yang

diperoleh perusahaan dapat dikonversi menjadi laba bersih. Pada tahun 2023 meningkat 3.18% atau terjadi peningkatan sebesar 0.24% menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami perbaikan. Pada tahun 2024 menurun sebesar 2.66% atau terjadi penurunan sebesar -0.52% ini menunjukkan meskipun penjualan meningkat, laba bersih yang dihasilkan tidak meningkat yang menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan menurun dibanding tahun 2023.

**Tabel 8**  
**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	0%
	a	b	a/b	
2022	2.855.284	96.924.686	2.94%	0%
2023	3.403.657	106.944.683	3.18%	0.24%
2024	3.148.107	118.227.031	2.66%	-0.52%

Sumber : Data diolah

e. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari setiap penjualan, setelah dikurangi biaya produksi saja.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 8 perhitungan *gross profit margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 rasio ini sebesar 20.65% ini menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari total penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2023 rasio ini meningkat menjadi 21.56% atau terjadi peningkatan 0.91% yang menunjukkan perusahaan mampu mengendalikan harga pokok penjualan relatif lebih baik dibanding tahun 2022. Pada tahun 2024 rasio terjadi sedikit penurunan 21.45% atau mengalami penurunan sebesar -0.11% menunjukkan meskipun penjualan meningkat, laba kotor yang dihasilkan tidak meningkat, sehingga mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2023.

**Tabel 9**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin* Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	0%
	a	b	a/b	
2022	20.022.444	96.924.686	20.65%	0%
2023	23.066.117	106.944.683	21.56%	0.91%
2024	25.365.481	118.227.031	21.45%	-0.11%

Sumber : Data diolah

f. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 9 perhitungan *operating profit margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 *operating profit margin* sebesar 3.88% ini

menunjukkan laba operasional yang dihasilkan perusahaan setara 3.88% dari total penjualan tahun tersebut. *Operating profit* margin tahun 2023 meningkat sebesar 4.14% atau terjadi peningkatan sebesar 0.26% yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2024 *operating profit* margin menurun menjadi 3.44% atau terjadi penurunan sebesar -0.7% ini menunjukkan meskipun penjualan meningkat, laba operasional yang dihasilkan tidak meningkat, yang menyebabkan tingkat efisiensi operasional perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 2023.

**Tabel 10**  
**Perhitungan *Operating Profit Margin* Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan	OPM	0%
	a	b	a/b	
2022	3.770.188	96.924.686	3.88%	0%
2023	4.429.298	106.944.683	4.14%	0.26%
2024	4.078.527	118.227.031	3.44%	-0.7%

Sumber : Data diolah

g. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 10 perhitungan DAR PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 DAR sebesar 62.69% ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang pada tahun tersebut. Pada tahun 2023 DAR menurun menjadi 54.14% atau terjadi penurunan sebesar -8.55% yang menunjukkan penurunan pendanaan melalui utang terhadap total aset dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2024 DAR sedikit meningkat menjadi 54.38% atau terjadi peningkatan sebesar 0.24% yang dimana ini menunjukkan peningkatan pendanaan melalui utang terhadap total aset perusahaan.

**Tabel 11**  
**Perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Periode 2022-2024**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	0%
	a	b	a/b	
2022	19.275.574	30.746.266	62.69%	0%
2023	18.540.983	34.246.183	54.14%	-8.55%
2024	21.102.439	38.798.382	54.38%	0.24%

Sumber : Data diolah

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan modal pemilik dan utang perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 11 perhitungan DER PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 DER sebesar 168.04% ini menunjukkan jumlah utang perusahaan lebih besar dibanding dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan ditahun tersebut. Pada tahun 2023 DER menurun menjadi 118.05% atau terjadi penurunan sebesar -49.99% ini menunjukkan bahwa total utang menurun dan total ekuitas meningkat. Pada tahun 2024 terjadi sedikit peningkatan sebesar 119.25% atau terjadi peningkatan sebesar 1.2% yang menunjukkan total utang dan total ekuitas meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 12**  
**Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2022-2024**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	0%
	a	b	a/b	
2022	19.275.574	11.470.692	168.04%	0%
2023	18.540.983	15.705.200	118.05%	-49.99%
2024	21.102.439	17.695.943	119.25%	1.2%

Sumber : Data diolah

c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari utangnya menggunakan laba sebelum bunga dan pajak.

$$TIER : \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 12 perhitungan TIER PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Pada tahun 2022 TIER sebesar 88.00 kali yang menunjukkan perusahaan mampu membayar beban bunga. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 88.58 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0.58 kali dimana ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga lebih baik dari tahun 2022. Pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 89.42 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0.84 kali ini menunjukkan perusahaan dalam membayar beban bunga semakin kuat.

**Tabel 13**  
**Perhitungan TIER Periode 2022-2024**

Tahun	Laba Sebelum Bungan dan Pajak	Beban Bunga	TIER	0 kali
	a	b	a/b	
2022	3.770.188	42.839	88.00 kali	0 kali
2023	4.429.298	49.999	88.58 kali	0.58 kali
2024	4.078.527	45.610	89.42 kali	0.84 kali

Sumber : Data diolah

## Pembahasan

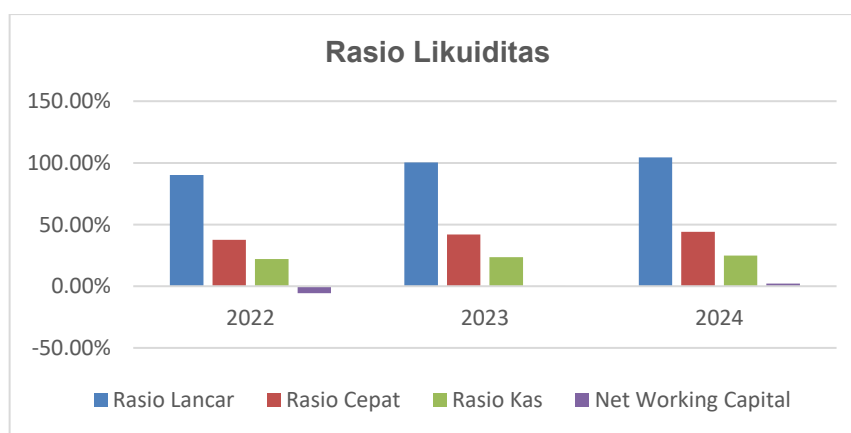
### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel 14**  
**Rasio Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2022	2023	2024
Rasio Lancar	90.07%	100.36%	104.47%
Rasio Cepat	37.58%	41.89%	43.99%
Rasio Kas	21.95%	23.60%	24.88%
<i>Net Working Capital</i>	-5.61%	0.18%	2.24%

Sumber : Data diolah

**Gambar 1**  
**Grafik Rasio Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024**



Pengukuran rasio likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. Rasio lancar pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan terus mengalami pertumbuhan dibanding kewajibannya. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang lancar mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 sebesar 90.07%, meningkat pada tahun 2023 menjadi 100.36%, kemudian kembali meningkat menjadi 104.47%. Peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah aset lancar perusahaan mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibanding kewajibannya. Dalam hal ini, perusahaan mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selanjutnya, tahun 2024 terjadi peningkatan kembali yang menunjukkan likuiditas perusahaan terus mengalami perbaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin mampu meningkatkan jumlah aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, rasio lancar perusahaan ini masih di bawah nilai standar industri. Dimana nilai standar industri untuk rasio lancar 200%, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya masih tergolong cukup sehat.

Rasio cepat pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 sebesar 37.58%, kemudian meningkat di tahun 2023 menjadi 41.89%, dan kembali meningkat di tahun 2024 menjadi 43.99%. Pada tahun 2023 rasio cepat meningkat yang menunjukkan bahwa jumlah aset lancar selain persediaan mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini

menunjukkan bahwa adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali yang dimana ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset yang paling likuid untuk membayar utang jangka pendek semakin membaik. Namun, jika dibandingkan dengan nilai standar industri 150%, rasio cepat perusahaan masih di bawah nilai standar. Meski demikian, perusahaan ini masih tergolong cukup sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa mengandalkan persediaan.

Rasio kas tahun 2022-2024 mengalami peningkatan yang menunjukkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas semakin membaik. Pada tahun 2022 sebesar 21.95%, meningkat pada tahun 2023 sebesar 23.60%, kemudian meningkat kembali di tahun 2024 menjadi 24.88%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang menunjukkan kas dan setara kas perusahaan menjadi lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2024, rasio kas kembali meningkat yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan terus meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas semakin membaik. Namun, rasio kas perusahaan ini masih di bawah nilai standar industri. Dimana nilai standar industri rasio kas 50%. Meski demikian, perusahaan masih terbilang cukup sehat dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas dan setara kas.

*Net working capital* tahun 2022-2024 mengalami peningkatan. Meskipun, pada tahun 2022 menunjukkan nilai negatif sebesar -5.61% yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar semakin besar dibanding aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan pada tahun tersebut belum memiliki modal kerja yang cukup. Akan tetapi meningkat di tahun 2023 menjadi 0.18% yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan ini mulai mampu menutupi kewajiban lancarnya sehingga kondisi modal kerja menjadi positif dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 2.24% dimana ini menunjukkan selisih aset lancar dan kewajiban lancar semakin baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal kerja untuk mendukung operasional perusahaan semakin membaik dari tahun sebelumnya. Karena nilai standar industri rasio ini harus positif, maka dapat dikatakan perusahaan ini tergolong sehat.

## 2. Rasio Profitabilitas

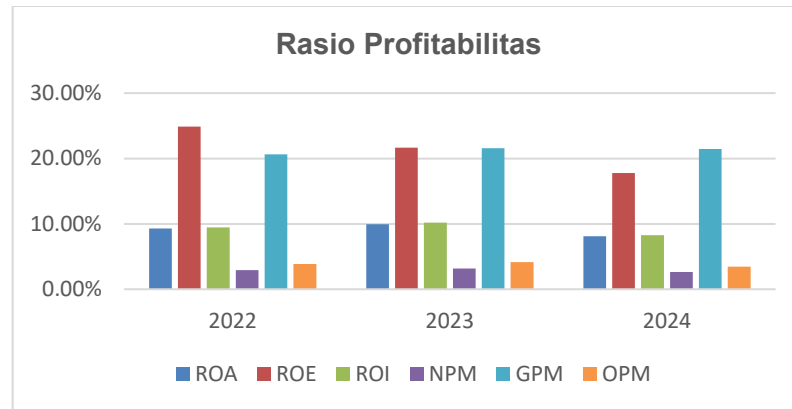
**Tabel 15**  
**Rasio Profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2022	2023	2024
ROA	9.28%	9.93%	8.11%
ROE	24.89%	21.67%	17.78%
ROI	9.45%	10.17%	8.29%
NPM	2.94%	3.18%	2.66%
GPM	20.65%	21.56%	21.45%
OPM	3.88%	4.14%	3.44%

*Sumber* : Data diolah

Gambar 2

Grafik Rasio Profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024



Pengukuran rasio profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2022-2024. ROA pada tahun 2022 sebesar 9.28%, meningkat menjadi 9.93% pada tahun 2023, tetapi menurun pada tahun 2024 menjadi 8.11%. Peningkatan pada tahun 2023 perusahaan mampu memanfaatkan asetnya lebih baik dari tahun sebelumnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding, sehingga penggunaan aset dalam menghasilkan laba menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun, nilai ROA perusahaan ini masih dibawah nilai standar industri. Dimana nilai standar industri rasio ini sebesar 30%. ROA perusahaan ini selama periode 2022-2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba masih tergolong cukup sehat.

ROE tahun 2022-2024 terjadi penurunan. Tahun 2022 sebesar 24.89%, pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 21.67%, dan kembali menurun tahun 2024 menjadi 17.78%. hal ini menunjukkan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri mengalami penurunan dari tahun 2022-2024. Penurunan ROE dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah ekuitas yang tidak diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding yang menyebabkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari modal yang mereka tanamkan menjadi lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Jika dibandingkan dengan nilai standar industri untuk rasio ini sebesar 40%. Maka, nilai ROE perusahaan ini, masih dibawah nilai standar industri, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba terhadap pemilik modal masih tergolong cukup sehat.

ROI tahun 2022 sebesar 9.46%, kemudian meningkat tahun 2023 sebesar 10.17%, dan terjadi penurunan tahun 2024 menjadi 8.29%. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengembalian investasi perusahaan pernah mengalami perbaikan, namun kembali menurun pada tahun 2024. Peningkatan tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan investasi dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penurunan ROI pada tahun 2024 menunjukkan bahwa investasi yang dimiliki perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 30%, nilai ROI

perusahaan ini masih dibawah nilai standar industri, yang menunjukkan tingkat efektivitas investasi perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong cukup sehat.

NPM tahun 2022 sebesar 2.94%, meningkat menjadi 3.18% tahun 2023, kemudian menurun menjadi 2.66% di tahun 2024. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih cukup baik. Peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Namun, penurunan NPM pada tahun 2024 menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan mengalami penurunan. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional atau beban lain yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 20%, nilai NPM perusahaan ini masih dibawah nilai standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih tergolong cukup sehat.

GPM tahun 2022 sebesar 20.65%, meningkat pada tahun 2023 sebesar 21.56%, kemudian terjadi penurunan tahun 2024 menjadi 21.45%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang relatif stabil dari aktivitas penjualannya. jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 20-30%, nilai GPM perusahaan ini berada pada kisaran nilai standar industri, yang menunjukkan perusahaan relatif mampu mengendalikan harga pokok penjualan sehingga margin laba kotor yang diperoleh dari penjualan masih tergolong baik. Kondisi ini juga menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola biaya produksi atau biaya pembelian barang dagangan sehingga bisa mempertahankan laba kotor yang stabil. Dalam hal ini perusahaan tergolong sehat.

OPM tahun 2022 sebesar 3.88%, meningkat sebesar 4.14% tahun 2023, kemudian menurun tahun 2024 menjadi 3.44%. Peningkatan tahun 2023 menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba operasional dari aktivitas penjualannya. Namun, tahun 2024 terjadi penurunan OPM dimana ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba operasional. Namun, jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 10-15%, nilai OPM perusahaan masih dibawah nilai standar industri. Dalam hal ini laba operasional yang dihasilkan dari penjualan masih tergolong cukup sehat.

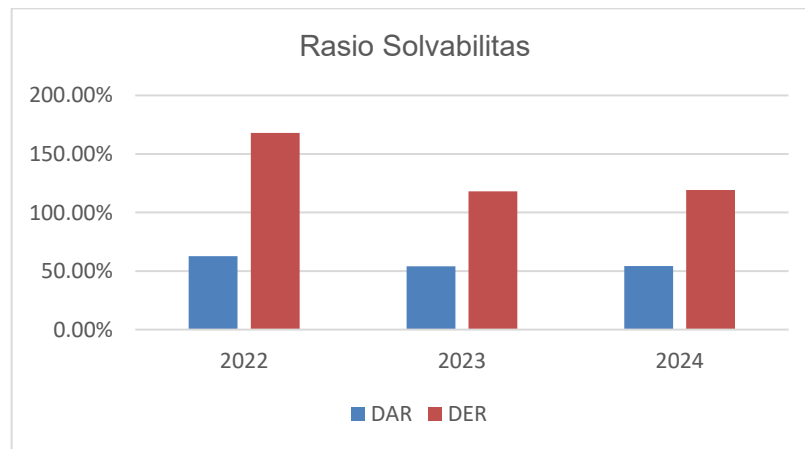
### 3. Rasio Solvabilitas

**Tabel 16**  
**Rasio Solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024**

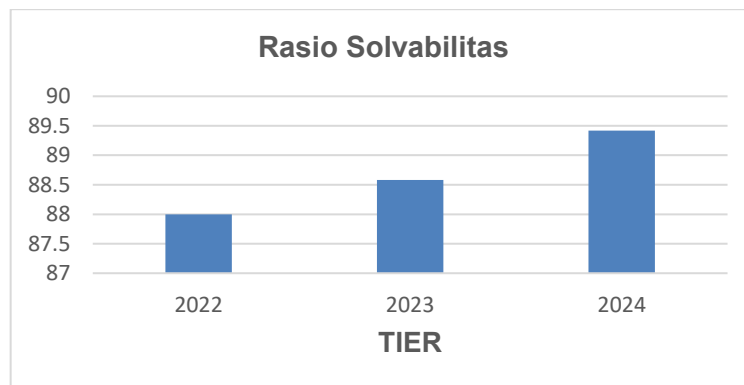
Rasio Keuangan	Tahun		
	2022	2023	2024
DAR	62.69%	54.14%	54.38%
DER	168.04%	118.05%	119.25%
TIER	88.00 Kali	88.58 Kali	89.42 Kali

*Sumber* : Data diolah

**Gambar 3**  
**Grafik Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**  
**Periode 2022-2024**



**Gambar 4**  
**Grafik Rasio Solvabilitas (TIER) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode**  
**2022-2024**



Pengukuran rasio solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024. DAR tahun 2022 sebesar 62,69%, menurun tahun 2023 menjadi 54.14%, kemudian meningkat sebesar 54.38% tahun 2024. Penurunan DAR pada tahun 2023 ini menunjukkan bahwa aset yang dibiayai oleh utang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan aset yang tidak sepenuhnya berasal dari utang. Pada tahun 2024, nilai DAR relatif stabil yang menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan struktur pendanaannya pada tingkat yang hampir sama dengan tahun sebelumnya. Meskipun, terjadi sedikit peningkatan dibanding tahun 2023, perubahan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga kondisi struktur pendanaan perusahaan masih relatif stabil. Namun, jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 35%, nilai DAR perusahaan ini masih di atas nilai standar industri, ini menunjukkan struktur pendanaan perusahaan masih cukup bergantung pada utang. Dalam hal ini perusahaan tergolong tidak sehat.

DER tahun 2022 sebesar 168.04%, menurun pada tahun 2023 menjadi 118.05%, kemudian meningkat pada tahun 2024 menjadi 119.25%. Penurunan yang signifikan tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan struktur modal perusahaan. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan ekuitas perusahaan atau penurunan total utang yang dimiliki perusahaan.

Dalam hal ini menunjukkan perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Tahun 2024, nilai DER sedikit meningkat yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan penggunaan utang dibanding dengan modal sendiri. Jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 90%, nilai DER perusahaan ini masih di atas nilai standar industri, yang menunjukkan jumlah utang perusahaan ini masih lebih tinggi dibanding modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan tergolong tidak sehat.

TIER tahun 2022-2024 terjadi peningkatan. Tahun 2022 sebesar 88.00 kali yang dimana ini menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran beban bunga, terjadi peningkatan tahun 2023 menjadi 88.58 kali yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga semakin baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba operasional perusahaan yang lebih besar dibanding peningkatan beban bunga. Kemudian kembali meningkat tahun 2024 menjadi 89.42 kali yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan cukup kuat untuk menutupi kewajiban bunga. Dan jika dibandingkan dengan nilai standar industri sebesar 10 kali, maka nilai tier perusahaan jauh di atas nilai standar industri, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga berada pada kondisi yang sangat baik. Dalam hal ini perusahaan tergolong sangat sehat.

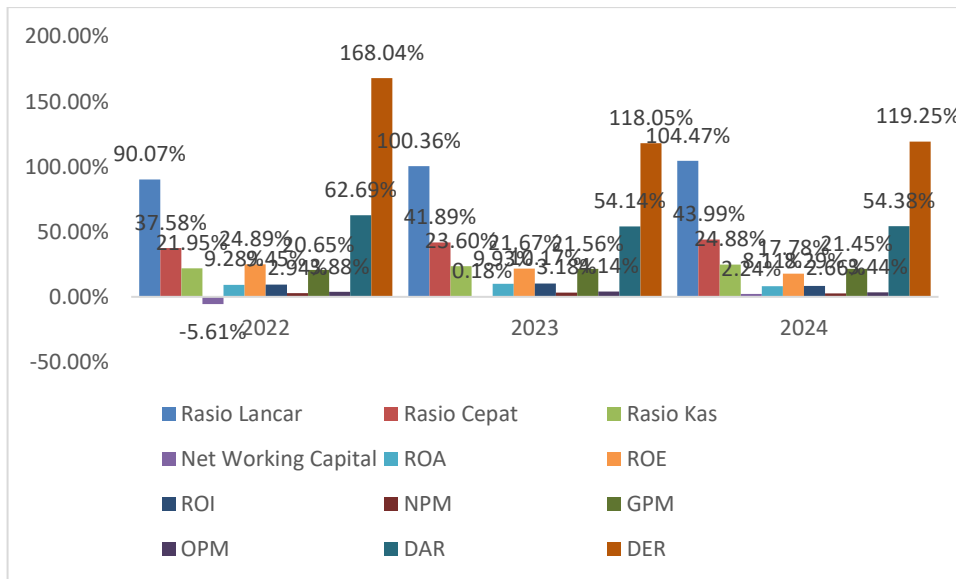
#### 4. Analisis Kinerja Keuangan

**Tabel 4.17**  
**Analisis Kinerja PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024**

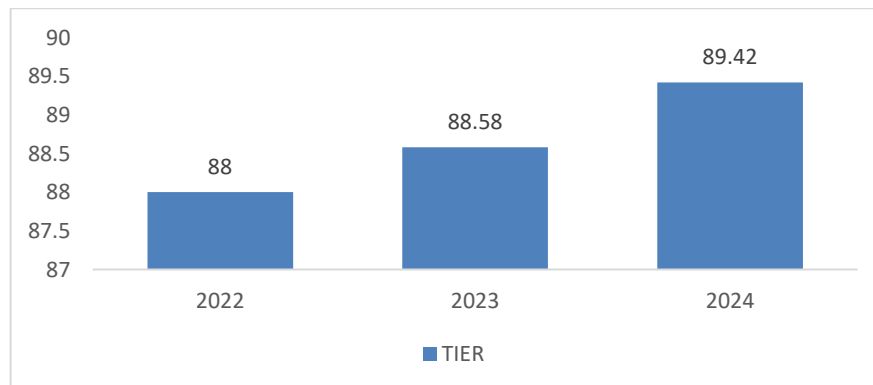
Rasio Keuangan	Tahun		
	2022	2023	2024
Rasio Lancar	90.07%	100.36%	104.47%
Rasio Cepat	37.58%	41.89%	43.99%
Rasio Kas	21.95%	23.60%	24.88%
Net Working Capital	-5.61%	0.18%	2.24%
ROA	9.28%	9.93%	8.11%
ROE	24.89%	21.67%	17.78%
ROI	9.45%	10.17%	8.29%
NPM	2.94%	3.18%	2.66%
GPM	20.65%	21.56%	21.45%
OPM	3.88%	4.14%	3.44%
DAR	62.69%	54.14%	54.38%
DER	168.04%	118.05%	119.25%
TIER	88.00 Kali	88.58 Kali	89.42 Kali

Sumber : Data Diolah

**Gambar 5**  
**Grafik Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**  
**Periode 2022-2024**



**Gambar 6**  
**Grafik Kinerja Keuangan (TIER) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**  
**Periode 2022-2024**



Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pada tahun 2022, dari sisi likuiditas, perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengelolaan aset lancar belum sepenuhnya efektif untuk menutupi kewajiban lancar, menandakan adanya tekanan likuiditas. Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Dari sisi profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh belum sebanding dengan efisiensi pengelolaan biaya dan pemanfaatan aset yang maksimal. Dari sisi solvabilitas, perusahaan masih cukup bergantung pada pembiayaan berbasis utang. Struktur modal mencerminkan bahwa proporsi kewajiban cukup besar dibanding dengan aset dan juga ekuitas.

Pada tahun 2023, dari sisi likuiditas, perusahaan mulai menunjukkan adanya peningkatan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengelolaan aset lancarnya menjadi lebih efisien, sehingga menghasilkan kondisi likuiditas perusahaan lebih baik. Dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami peningkatan dalam kinerja operasional. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya. Perusahaan mulai mampu memperoleh laba yang lebih baik dari pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. Dari sisi solvabilitas, struktur pendanaan perusahaan menunjukkan kondisi yang lebih baik. Ketergantungan terhadap utang mulai menurun, sementara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama pembayaran bunga, menunjukkan kondisi yang sangat baik.

Pada tahun 2024, dari sisi likuiditas, perusahaan dapat tetap mempertahankan kemampuan memenuhi kewajiban lancarnya. Dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan mengalami penurunan. Meskipun aktivitas operasional tetap berjalan dan menghasilkan laba, tingkat efisiensi operasional belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya atau penggunaan aset yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dari sisi solvabilitas, perusahaan masih berada dalam kondisi yang cukup sehat, meski penggunaan utang untuk mendukung kegiatan usaha meningkat, perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari sisi likuiditas, kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024 menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Perusahaan mengalami peningkatan kemampuan memenuhi kewajiban lancarnya, meskipun sebagian besar rasio masih berada dibawah nilai standar industri.
2. Dari sisi profitabilitas, kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024 menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Kinerja perusahaan bersifat fluktuatif dan belum optimal karena sebagian rasio masih berada di bawah nilai standar industri kecuali gross profit margin.
3. Dari sisi solvabilitas, kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode 2022-2024 menunjukkan kondisi yang cukup sehat. Perusahaan berada pada kondisi cukup stabil, didukung oleh kemampuan membayar bunga yang sangat baik, meskipun pengendalian utang masih perlu ditingkatkan agar struktur modal jadi lebih sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Peran Kinerja Keuangan Sebagai Mediator Antara Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 255–268. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.312>
- Alvin Anggarda Putra, Muhamad Indra Sholahudin, Ichsan Fajar, Yulita Mbepa, B., & Santoso. (2025). Analisis Dampak Konsolidasi Keuangan Terhadap Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Melalui Rasio Profitabilitas Periode 2019 – 2023. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 7(1).
- Armansyah, D., Ananda, F., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 283–300.

- Aulia, S. A., Naibaho, E. R., & Sanita, A. (2025). Analisis Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Gross Profit Margin (GPM) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(Juni), 250–259.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
- Destyan Wahyu Ningtyas, T. H. R. (2025). Analisis Kondisi Keuangan PT. Andira Agro Tbk Periode 2022-2024 Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Emi Ita Bonita Simatupang, Veronica Yulinar Ernita, B. S., & Dina Rosalina, M. S. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Times Interest Earned Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Hoke, L. N., Arthana, I. K., Kiak, N. T., & Cendana, U. N. (2025). Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 114–128.
- Indrianto, D., & Perdana, B. C. (2025). Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Menilai Return On Investment (ROI) Perusahaan Manufaktur Periode (2020-2024). *SAJMR: Southeast Asian Journal of Management and Research*, 3(2), 131–140.
- Jacklyn Gunadi, Emelien Patricia Ivada, Gisela Olga Kurniawan, & Dyah Cahyasari. (2025). Analisis Laporan Keuangan Kinerja dan Pertumbuhan dalam Industri Perhotelan dengan Metode Analisis Vertikal dan Horizontal pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i1.3697>
- Jannah, R. N., & Suryaningsum, S. (2025). Analisis Operating Profit Margin Perusahaan Infrastruktur di BEI Tahun 2021-2023. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 2(1), 93–98. <https://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss>
- Kusuma, A. M., & Estiningsih, W. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktifitas Sebagai Alat Penilaian Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 272–281.

- Lindrawati, L., Laurensia, L., & A. S. (2025). Laporan Keberlanjutan Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 11(1). <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Lupi, M., & Hidayat, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2015-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(4), 1450–1458.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*.
- Nurhikmah Maharani, Zainal Ruma, Andi Mustika Amin, Anwar Ramli, & Hety Budiyantri. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 38–56. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1219>
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 33–47.
- Ratna Faradilla T. K. W., Ifa Nurmasari, & D. R. H. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan TLKM Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1).
- Shidiq, A., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1405>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *E-Jurnal Al Mustafa*, 2(3), 43–56.
- Tarigan, I. M. (2025). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>
- Tiara Gustiani, A. A. (2025). Pengaruh Net Working Capital, Cash Flow, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(1), 147–156.

- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Eskimo Wieraperdana. *Researchgate.net*.
- Yesa Cahyaning Ramadhani, A. B. (2025). Peran Strategi Manajemen Pemasaran, Kepuasan Pelanggan, dan Loyalitas Pelanggan dalam Membangun Keunggulan Kompetitif pada Industri Ritel. *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(1), 210–234. <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria>
- Zakiyah, L. N., Kusumarwadani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.